

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi jajanan merupakan hal yang sangat melekat pada anak. Anak-anak sering kali membeli makanan diluar dan tidak memperhatikan kebersihan serta kandungan yang ada pada makanan tersebut. Berdasarkan survei Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), lebih dari 99% anak mengkonsumsi jajanan saat di sekolah. Tingginya persentase anak yang mengkonsumsi jajanan memungkinkan risiko terjadinya masalah kesehatan pada anak menjadi lebih besar karena jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah.

Data nasional menyebutkan 87% anak lebih suka mengkonsumsi jajan di lingkungan sekolah (Promkes, 2013). Di dukung Hasil penelitian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) menyebutkan bahwa 98,7% anak sekolah dasar (SD) senang mengkonsumsi jajanan di sekolah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada kantin di SDN 3 Mergosono terdapat makanan yang tidak ada tudung saji sehingga berpotensi dihinggapi lalat dan beberapa siswa tidak melakukan CTPS sebelum memegang makanan. Berdasarkan hasil wawancara pada guru bahwa tidak ada informasi kesehatan atau penyuluhan tentang jajanan sehat di sekolah dalam 1 tahun terakhir. Kebiasaan jajanan sembarangan pada anak sekolah dasar berhubungan secara signifikan dengan kejadian diare. Menurut prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yang tercantum dalam hasil

utama Riskesdes 2018, terjadi peningkatan sebanyak 2,3% dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2013 hingga 2018 di Indonesia. Sedangkan di provinsi Jawa Timur terjadi peningkatan sebanyak 2,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Malang sebanyak 10.393 kasus diare dan untuk anak SD umur 6-14 tahun sebanyak 1.639 (Dinkes2018) kemudian pada tahun 2020 sebanyak 4.396 kasus untuk kategori semua umur (Muarif, 2021). Data kasus diare Puskesmas Arjowinangun dalam (Statistik & Malang, 2022) berjumlah 323 dalam kategori semua umur dan katagori balita berjumlah 78 balita.

Dalam Buku Saku Pemantauan Status Gizi tahun 2017 status gizi anak sekolah dan remaja umur 5 - 12 tahun berdasarkan indeks TB/U di provinsi Jawa Timur didapatkan persentase sangat pendek adalah 3,5% sementara persentase pendek adalah 17,1%. Sedangkan status gizi anak sekolah dan remaja umur 5 - 12 tahun berdasarkan indeks IMT/U di provinsi Jawa Timur didapatkan persentase sangat kurus adalah 1,9%, sementara persentase kurus adalah 6.0%. Menurut data Badan Pengolah Obat dan Makanan (BPOM) yang terdapat dalam jurnal Kemenkes RI 2015 Hasil capaian implementasi aksinasional (PJAS) tahun 2014, Jajanan Anak Sekolah yang diambil dari seluruh Indonesia menunjukkan 23,82% tidak memenuhi syarat (Infodatin RI, 2014).

Menurut Wiradnyani, dkk dalam Buku Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar 2016 menyatakan data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa proporsi rerata nasional pada kelompok umur 10-14 tahun terhadap perilaku

konsumsi makanan/minuman adalah kebiasaan konsumsi sayur/buah kurang dari 5 porsi sayur dan buah dalam seminggu sebesar 96,8 persen. Kebiasaan konsumsi bumbu penyedap sebesar 78,5%. Kebiasaan konsumsi minuman manis sebesar 61,8%. Kebiasaan konsumsi makanan berlemak/gorengan sebesar 44,2%. Kebiasaan konsumsi makanan asin sebesar 31,4%. Kebiasaan konsumsi mie instan/ makanan instan lainnya sebesar 11,6%. Kebiasaan konsumsi makanan daging/ayam/ikan olahan dengan pengawet sebesar 8,8%. Kebiasaan konsumsi makanan yang dibakar sebesar 7,1%. Kebiasaan konsumsi minuman berkarbonasi (soft drink) sebesar 3,2%. (Wiradnyani, dkk. 2016)

Zat – zat berbahaya yang terkandung di dalam berbagai jajanan dapat menimbulkan banyak hal yang bersifat negatif. Menurut Judarwanto 2011 dalam (Mairizki & Mianna, 2019) Zat-zat tersebut dapat terakumulasi pada tubuh manusia dan bersifat karsinogenik yang dalam jangka panjang menyebabkan penyakit-penyakit antara lain kanker dan tumor pada organ tubuh manusia. Pengaruh jangka pendek dari anak-anak mengkonsumsi jajanan ini menimbulkan gejala-gejala yang sangat umum seperti pusing, mual, muntah, diare atau kesulitan buang air besar, dan penyakit lainnya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia [KemenkesRI],2018). Bahan makanan yang berwarna mencolok juga dikhawatirkan mengandung bahan pewarna bukan makanan. Kebiasaan jajan makanan yang padat energi seperti makanan manis dan berlemak juga berpotensi membuat anak kegemukan.

Edukasi berperan penting dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa SDN Mergosono 3, dengan edukasi maka pengetahuan dan perilaku akan meningkat sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena yang kita ketahui bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Perilaku ditentukan oleh faktor pengetahuan (Notoatmodjo 2014). Untuk itu maka diperlukan edukasi kepada siswa SDN Mergosono 3 agar tahu, mau, dan mampu untuk melakukan hidup sehat dengan mengonsumsi jajanan sehat disekolah. Dengan mengonsumsi jajanan sehat maka siswa dapat terhindar dari berbagai penyakit seperti diare dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membantu siswa SDN Mergosono 3 dalam upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku tentang jajanan sehat disekolah. Dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa disekolah yang berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam mengonsumsi jajanan sehat. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Siswa Tentang Jajanan Sehat di SDN Mergosono 3 Kota Malang”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku siswa tentang jajanan sehat di SDN Mergosono 3 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku siswa tentang jajanan sehat di SDN Mergosono 3 Kota Malang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang jajanan sehat.
- c. Mengidentifikasi perilaku sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang jajanan sehat.
- d. Menganalisis pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku siswa tentang jajanan sehat.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah promosi kesehatan khususnya untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku siswa tentang jajanan sehat di SDN Mergosono 3 Kota Malang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi mahasiswa promosi kesehatan sebagai referensi dan sumber informasi pada penelitian tentang pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku siswa tentang jajanan sehat di SDN Mergosono 3 Kota Malang

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini hasil yang diharapkan sebagai berikut :

- a. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang khususnya program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pembelajaran mengenai pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku siswa tentang jajanan sehat di SDN Mergosono 3 Kota Malang.
- b. Bagi Sekolah Dasar khususnya SDN Mergosono 3, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan peningkatan pengetahuan dan perilaku serta masukan pembelajaran terkait dengan pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku siswa tentang jajanan sehat di sekolah.
- c. Bagi profesi Promosi Kesehatan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait dengan pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku siswa tentang jajanan sehat di sekolah.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan
1.	Pengaruh Penyuluhan Jajanan Sehat	Shinta Asih Witha Lestari,	quasi experiment, dengan rancangan one	Terdapat pengaruh penyuluhan jajanan	Persamaan : Menggunakan sampel yang sama yaitu

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan
	Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Gonilan Kartasura	M. Shoim Dasuki, Anika Candra sari	grup pre test and post test design.	sehat terhadap pengetahuan dan sikap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Gonilan Kartasura.	usia sekolah dasar, tema yang sama yaitu jajanan sehat dan menggunakan rancangan one grup pre test – post test. Perbedaan : tempat penelitian dan uji yang berbeda
2.	Edukasi Media Kartu Bergambar Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pemilihan Jajanan Sehat Di Sd Negeri Pontianak Utara	Pina Septiana, Suaebah	Quasy-Eksperiment rancangan penelitian pretest-posttest design with control group design	Ada pengaruh edukasi media visual dengan metode kartu bergambar sebelum dan sesudah diberikan intervensi terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pemilihan jajanan sehat.	Persamaan : Tema yang sama yaitu jajanan sehat, sama – sama menguji pengetahuan Perbedaan : Media yang digunakan